

## Strategi Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD melalui Model STAD Berbantuan Video TikTok

\*Tsaqila Ziyah Ahda<sup>1</sup>, Nurdinah Hanifah<sup>2</sup>, Ani Nur Aeni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: [tsaqilaazyah@gmail.com](mailto:tsaqilaazyah@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2025-06-20 || Accepted: 2025-09-16 || Published: 2025-09-25

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2025-06-20 || Diterima: 2025-09-16 || Dipublikasi: 2025-09-25

### Abstract

This study aimed to improve the learning outcomes of fifth-grade students in Social Studies (IPS), specifically on Indonesian culture, by applying the cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) combined with short educational TikTok videos. A Classroom Action Research (CAR) design was conducted in two cycles with 29 students at SDN Rancakasumba 6. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of teacher and student activities, interviews, learning outcome tests, and documentation. The findings revealed consistent improvements: lesson planning increased from 93.75% in Cycle I to 100% in Cycle II; teacher performance improved from 87.5% to 96%; student activity rose from 48% (14 of 29 students) to 83% (24 of 29 students); and learning mastery increased from 31% at baseline (9 of 29 students) to 52% in Cycle I (15 of 29 students) and 83% in Cycle II (24 of 29 students), exceeding the Minimum Mastery Criterion (80%). These results indicate that integrating the STAD model with short TikTok videos effectively enhances student engagement and academic achievement in Social Studies. However, the study was limited to one class, a two-week duration, and one topic (Indonesian culture), suggesting the need for further replication across different subjects and contexts.

**Kata kunci:** Learning Outcomes, Elementary School Students, Social Studies, STAD Model, TikTok Videos.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi kebudayaan Indonesia, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan video pendek edukatif TikTok. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pada 29 siswa SDN Rancakasumba 6. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap: perencanaan pembelajaran dari 93,75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II; kinerja guru dari 87,5% menjadi 96%; aktivitas siswa dari 48% (14 dari 29 siswa) menjadi 83% (24 dari 29 siswa); serta ketuntasan hasil belajar dari 31% pada pra-tindakan (9 dari 29 siswa) menjadi 52% pada siklus I (15 dari 29 siswa) dan 83% pada siklus II (24 dari 29 siswa), melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (80%). Dengan demikian, integrasi model STAD dan video pendek TikTok efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa IPS. Keterbatasan penelitian ini meliputi subjek satu kelas, durasi dua minggu, dan fokus pada satu topik (kebudayaan), sehingga diperlukan replikasi pada konteks dan mata pelajaran lain.

**Keywords:** Hasil Belajar, Siswa SD, Ilmu Pengetahuan Sosial, Model STAD, Video TikTok.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, identitas kebangsaan, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi pendekatan baru yang dirancang

untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara utuh serta kontekstual (Zakarina & Ramadya, 2024). IPS sebagai bagian dari kurikulum diharapkan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, sosial, dan kebangsaan, serta membentuk kesadaran siswa terhadap keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya minat belajar siswa, khususnya pada materi kebudayaan Indonesia. Materi ini sering dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Di SDN Rancakasumba 6, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami budaya lokal mereka sendiri. Kondisi ini diperburuk oleh dominasi budaya asing melalui media digital, seperti media sosial, yang lebih menarik perhatian siswa. Akibatnya, nilai-nilai budaya lokal semakin terpinggirkan.

Mata pelajaran ini, terutama pada materi yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia. Materi dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Fenomena ini juga ditemukan di SDN Rancakasumba 6, di mana sebagian besar siswa menunjukkan ketidakpahaman terhadap budaya lokal mereka sendiri. Hal ini diperparah oleh penetrasi budaya asing melalui media digital, terutama media sosial, yang lebih mudah diakses dan dikonsumsi oleh peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai budaya lokal menjadi terpinggirkan dan tidak terinternalisasi dalam kehidupan siswa. Kesenjangan (research gap) terletak pada kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk menyajikan materi budaya lokal secara lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru terbukti tidak mampu membangkitkan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata serta media yang dekat dengan keseharian generasi digital. Salah satu model yang potensial adalah Student Teams Achievement Division (STAD), yaitu model kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok. Model ini telah terbukti meningkatkan interaksi sosial, motivasi, dan hasil belajar di berbagai konteks (Parni et al., 2020; Purwanti & Gafur, 2018).

Sejalan dengan karakteristik generasi digital, integrasi media pembelajaran berbasis teknologi menjadi penting. Video pendek edukatif, seperti yang tersedia di platform TikTok, menawarkan format singkat, visual, dan interaktif yang relevan dengan gaya belajar siswa. Media ini dapat memvisualisasikan konsep abstrak secara konkret, sehingga mempermudah pemahaman dan meningkatkan minat belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video edukatif berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Aeni et al., 2023; Rosit & Putri, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung media video pendek TikTok dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Rancakasumba 6, khususnya pada materi kebudayaan Indonesia. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan model kooperatif dengan media digital, sekaligus memberikan alternatif praktis bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran IPS yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan generasi abad ke-21.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Rancakasumba 6 Kabupaten Bandung yang berjumlah 29 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing berlangsung selama dua pertemuan. Siklus pertama difokuskan pada penerapan awal model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan video pendek TikTok, sedangkan siklus kedua diarahkan untuk melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan langkah-langkah model STAD, yaitu penyajian materi, kerja tim, kuis individu, dan pemberian penghargaan kelompok. Media pembelajaran berupa video pendek TikTok berdurasi tidak lebih dari 60 detik diproduksi

oleh guru dan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik kebudayaan Indonesia. Instrumen penelitian yang meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan pedoman wawancara divalidasi oleh dua ahli pendidikan IPS untuk menjamin kesesuaian isi dengan indikator capaian pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, tingkat kemampuan akademik, dan partisipasi awal dalam pembelajaran. Guru menyajikan materi dengan dukungan video TikTok, kemudian siswa bekerja dalam tim untuk mendiskusikan isi materi sebelum mengerjakan kuis individu. Skor kuis digunakan untuk menghitung peningkatan skor individu dan rata-rata kelompok sebagai dasar pemberian penghargaan. Observasi dilaksanakan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, serta keaktifan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan presentasi. Instrumen observasi menggunakan skala Likert empat tingkat yang disertai indikator keterlibatan belajar. Selain observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa dilakukan untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis STAD dengan dukungan video pendek. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta perbandingan antar siklus berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80%. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk memperkuat hasil kuantitatif, dengan teknik triangulasi sumber dan metode guna menjaga keabsahan data. Aspek etika penelitian diperhatikan melalui persetujuan kepala sekolah, guru kelas, serta orang tua siswa sebelum penelitian dilaksanakan. Seluruh video pembelajaran telah dikurasi agar bebas dari konten yang tidak pantas, serta diputar secara offline untuk menghindari paparan iklan. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya, dan seluruh kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip etika penelitian pendidikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

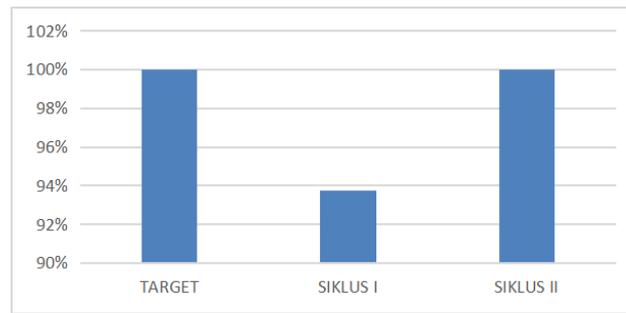
Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang dibantu oleh media video dari TikTok, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini dilakukan pada 29 siswa di kelas V SDN Rancakasumba 6. Fokus penelitian adalah pelajaran tentang kebudayaan Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yakni pada tanggal 19 Mei 2025 (siklus I) dan 26 Mei 2025 (siklus II).

##### 1. Data Awal dan Identifikasi Masalah

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan memberikan pretest guna mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi kebudayaan Indonesia. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menarik.

##### 2. Perencanaan Pembelajaran

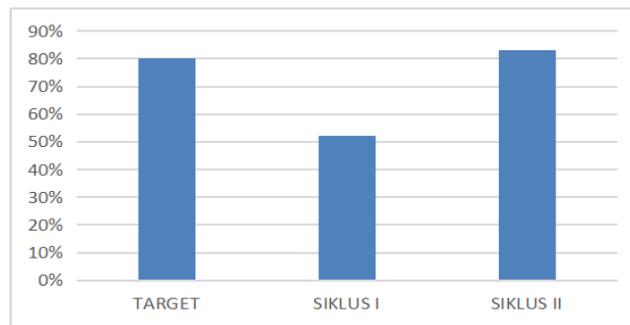
Perencanaan dilakukan dalam setiap siklus dengan menargetkan perencanaan pembelajaran yang optimal (100%). Pada siklus I, skor ketercapaian perencanaan sebesar 93,75%, yang menunjukkan bahwa beberapa aspek masih perlu disempurnakan. Setelah dilakukan perbaikan, perencanaan pada siklus II meningkat menjadi 100%, yang berarti seluruh komponen perencanaan terlaksana dengan sangat baik. Perencanaan mencakup RPP berbasis STAD, pemanfaatan video TikTok yang relevan, dan penyesuaian alat evaluasi dengan capaian pembelajaran abad ke-21. (Zakarina & Ramadya, 20).



**Gambar 1.** Grafik Perkembangan Penilaian Perencanaan Pembelajaran

### 3. Pelaksanaan Kinerja Guru

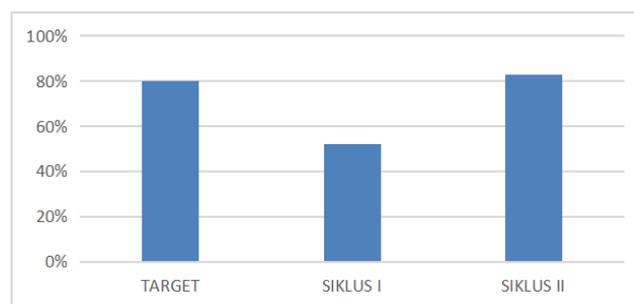
Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah dirancang. Pada awal siklus I, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, pendekatan berubah menjadi lebih interaktif, dengan penerapan model STAD dan integrasi video dari TikTok. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama tim, dan presentasi hasil diskusi. Skor kinerja guru pada siklus I adalah 87,5%, kemudian meningkat menjadi 96% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengadopsi pendekatan inovatif, menyesuaikan peran sebagai fasilitator, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



**Gambar 2.** Grafik Perkembangan Penilaian Kinerja Guru

### 4. Aktivitas Peserta Didik

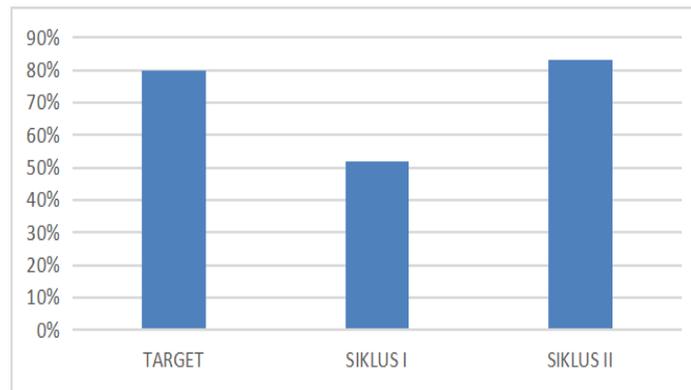
Aktivitas belajar siswa diamati melalui aspek keaktifan dalam diskusi, perhatian terhadap materi, kerja sama dalam kelompok, serta partisipasi dalam presentasi. Pada siklus I, 14 siswa (48%) menunjukkan aktivitas belajar yang baik. Pada siklus II, jumlah siswa aktif meningkat menjadi 24 orang (83%), sementara 5 siswa lainnya berada pada kategori cukup aktif. Peningkatan ini sebesar 35%, menunjukkan efektivitas model STAD berbantuan TikTok dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan.



**Gambar 3.** Grafik Perkembangan Penilaian Aktivitas Peserta Didik

#### 5. Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar diukur melalui tes formatif pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 52%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83%, melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi kebudayaan Indonesia. Media video TikTok dinilai mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara konkret, sehingga mempercepat pemahaman siswa. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Aeni et al. (2023) yang membuktikan bahwa media video animasi yang menarik dan edukatif dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan ketuntasan belajar siswa. Media visual seperti TikTok tidak hanya memperkuat transfer pengetahuan, tetapi juga memenuhi gaya belajar generasi digital.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

#### 6. Interpretasi dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan konsisten pada aspek perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Perencanaan meningkat dari 93,75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Kinerja guru bertambah dari 87,5% menjadi 96%. Aktivitas siswa naik dari 48% (14 siswa) pada siklus I menjadi 83% (24 siswa) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga berkembang signifikan, dari 31% pada kondisi awal (9 siswa), meningkat menjadi 52% pada siklus I (15 siswa), dan mencapai 83% pada siklus II (24 siswa). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi model STAD dengan media video pendek TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pencapaian akademik pada pembelajaran IPS.

### B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi kebudayaan Indonesia, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang didukung oleh media video TikTok. Studi dilakukan di kelas V SDN Rancakasumba 6 dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang dan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu pada tanggal 19 dan 26 Mei 2025.

#### 1. Urgensi dan Relevansi Model STAD dalam Konteks Pembelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep pengetahuan sosial, tetapi juga membentuk kesadaran budaya, nilai, dan etika sosial dalam masyarakat. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi IPS karena penyajiannya yang cenderung abstrak dan kurang kontekstual. Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, hasil pretest dan observasi menunjukkan rendahnya hasil belajar serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih partisipatif dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21. Model STAD menawarkan solusi melalui pendekatan kooperatif yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok heterogen dan saling belajar satu sama lain. Dalam konteks ini, interaksi sosial menjadi sarana utama untuk membangun pemahaman

dan tanggung jawab bersama. Parni et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang efektif harus mampu menumbuhkan kepedulian sosial dan pemahaman terhadap keberagaman budaya, yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia.

2. **Integrasi Media Video TikTok sebagai Inovasi Pembelajaran Digital**  
Penggunaan video pendek TikTok sebagai media pembelajaran terbukti memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan atensi dan keterlibatan siswa. Media ini mampu menyajikan konsep budaya yang abstrak menjadi lebih konkret, visual, dan mudah dipahami. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Aeni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media video animasi interaktif meningkatkan minat dan pemahaman siswa sekolah dasar, serta Rosit dan Putri (2023) yang menegaskan bahwa keterlibatan belajar meningkat ketika pembelajaran mengintegrasikan teknologi yang akrab dengan keseharian siswa. Dari sudut pandang teori beban kognitif, video pendek dengan durasi singkat membantu mengurangi kelebihan informasi, sehingga siswa lebih fokus pada inti materi.
3. **Analisis Peningkatan Perencanaan dan Kinerja Guru**  
Perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, pencapaian perencanaan adalah 93,75%, meningkat menjadi 100% pada siklus II setelah dilakukan refleksi. Ini menunjukkan bahwa guru berhasil menyusun RPP yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan menggabungkan model STAD dan media digital. Kinerja guru juga mengalami peningkatan dari 87,5% menjadi 96,5%, yang mencerminkan keberhasilan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif. Temuan ini sejalan dengan Aeni et al. (2022), yang menyatakan bahwa model kooperatif berbasis media digital mampu meningkatkan kesiapan dan performa guru dalam mengelola kelas secara efektif.
4. **Peningkatan Aktivitas Peserta Didik**  
Selain meningkatkan pemahaman kognitif, integrasi STAD dengan video TikTok juga berdampak positif pada aspek afektif dan sosial. Siswa lebih berani berpartisipasi, aktif berdiskusi, dan menunjukkan sikap saling membantu dalam kelompok. Lingkungan belajar menjadi lebih kolaboratif dan menyenangkan, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21. Hal ini sejalan dengan temuan Saefudin et al. (2024) bahwa pemanfaatan video TikTok dalam pembelajaran mampu meningkatkan tanggung jawab siswa serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai budaya.
5. **Peningkatan Hasil Belajar**  
Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan lonjakan yang signifikan dari 52% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, melebihi ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80%. Artinya, model pembelajaran ini tidak hanya menarik secara metode, tetapi juga efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep. Penggabungan antara pembelajaran kooperatif dan media video telah terbukti mendukung pemahaman kognitif siswa, terutama dalam materi kebudayaan yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan. Hal ini didukung oleh Saefudin et al. (2024) dan Muada et al. (2024), yang menyatakan bahwa kombinasi model STAD dan media TikTok dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kelompok serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya.
6. **Kontribusi penelitian**  
Dari sisi praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi model STAD dan media video pendek relevan untuk konteks pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada materi yang dianggap sulit atau abstrak seperti kebudayaan Indonesia. Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang integrasi strategi pembelajaran kooperatif dengan media digital generasi baru. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan visualisasi dan penguatan kontekstual.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan video pendek TikTok terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Rancakasumba 6 pada mata pelajaran IPS materi kebudayaan Indonesia. Peningkatan terlihat pada perencanaan pembelajaran dari 93,75% menjadi 100%, kinerja guru dari 87,5% menjadi 96%, aktivitas siswa dari 48% menjadi 83%, serta ketuntasan hasil belajar dari 31% pada kondisi awal (9 siswa) menjadi 52% pada siklus I (15 siswa) dan 83% pada siklus II (24 siswa), melampaui KKM 80%. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi STAD dengan media video pendek mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, kolaboratif, dan kontekstual. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah siswa terbatas, durasi singkat, dan fokus pada satu topik, sehingga diperlukan replikasi pada konteks, materi, dan durasi yang lebih luas agar hasilnya lebih generalis.

##### B. Saran

Guru disarankan untuk memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan video pendek TikTok sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPS, karena terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang abstrak seperti kebudayaan Indonesia. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa jaringan internet, perangkat proyeksi, serta pelatihan literasi digital bagi guru agar implementasi strategi ini lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan subjek yang lebih beragam, durasi lebih panjang, dan cakupan materi lebih luas guna menguji efektivitas serta keberlanjutan dampak model STAD berbantuan video pendek dalam berbagai konteks pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Pendamping Games Edukatif Wordwall Untuk Materi Pai Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 28. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i2.9375>
- Aeni, A. N., Hermawan, D. A., Aiska, F. F., & Ulfana, K. T. (2024). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS AI "LARAS" DALAM SURAH AL-KAUSAR PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS 2 SD. *AS-SABIQUN*, 6(4), 569-583. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.4802>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Fitri, D. A., Sholeh, M., Sari, N. M., Sirait, L. T., Hastuti, N. W., Nurrahmah, S., Lita, L., & Darmawan, H. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 391-397. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.383>
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 272-278. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.502>
- Muh. Umran, L. O., La Ode Herman, La Iba, Joko, Rajab, M., & Rasyid, M. R. R. (2023). Pemanfaatan Media Tiktok sebagai Sarana Proses Pembelajaran pada Siswa Menengah Pertama Negeri 11 Kendari. *Kongga: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61-66. <https://doi.org/10.52423/kongga.v1i2.17>

- Muzzilawati, S., Nuraeni, A., Hanifah, N., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Potret Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1–10.
- Pritasari, O. K., & Wilujeng, B. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>
- Purwanti, S., & Gafur, A. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 140–148. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22673>
- Qomaria, E., Sumarno, S., Roshayanti, F., & Utami, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 544–552. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.664>
- Rahayu, P. N., Aeni, A. N., & Sujana, A. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kolaborasi Siswa: Peran Model Problem Based Learning Terhadap Siswa Kelas V. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 839–854. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-16>
- Silvianingrum, S. A., & Setianingrum, M. E. (2025). YUME : Journal of Management Hubungan Self Esteem Dengan Body Image Remaja Wanita Pengguna Aplikasi Tiktok. 8(1), 1537–1551.
- Syahrir, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konstruksi Atap Siswa Kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.233>
- Zakarina, U., & Ramadya, A. D. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4, 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>